

**KEBIJAKAN PEMERINTAHAN
AL-HAKIM BI AMRILLAH (996-1021 M)
MASA DAULAH FATIMIYAH DI MESIR**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

Oleh:
KHADIJAH
NIM: 08120016

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012**

PERNYATAAN KEASLIAN

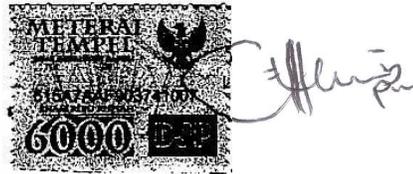
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khadijah
NIM : 08120016
Jenjang/Jurusan : SI/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penulisan/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 12 Juli 2012

Saya yang menyatakan,



Khadijah
NIM: 08120016

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
**Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya**
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**KEBIJAKAN PEMERINTAHAN AL-HAKIM BI AMRILLAH (996-1021 M)
MASA DAULAH FATIMIYAH DI MESIR**

yang ditulis oleh:

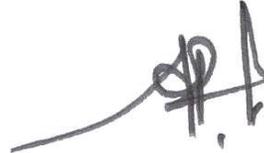
Nama : Khadijah
NIM : 08120016
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Juli 2012

Dosen Pembimbing,



Prof. Dr. Dudung Abdurahman, M. Hum
NIP: 19630306 198903 1 010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA**

Jl. Marsda Adi sucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274)513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : adab@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DA/PP.00.9/ 1515 / 2012

Skripsi dengan judul : **KEBIJAKAN PEMERINTAHAN AL-HAKIM BI AMRILAH
(996- 1021 M) MASA DAULAH FATIMIYAH DI MESIR**

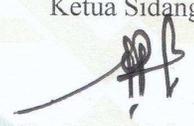
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **Khadijah**
NIM : 08120016
Telah dimunaqasyahkan pada : 04 Juli 2012
Nilai Munaqasyah : A-

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

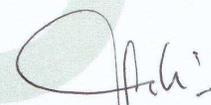
Ketua Sidang


Prof. Dr. Dudung Abdurahman, M. Hum
NIP. 19630306 198903 1 010

Penguji I


Prof. Dr. H. Mundzirin Yusuf, M.Si
NIP. 19500505 197701 1 001

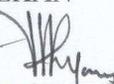
Penguji II


Dr. H. Muh. Wildan, M. A
NIP:19710403 199603 1 001

Yogyakarta, 17 Juli 2012

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
DEKAN




Dr. Hj. Siti Maryam, M. Ag.
NIP. 19580117 198503 2 001

MOTTO

رَأْسُ الْحِكْمَةِ مَخَافَةُ اللَّهِ

“Puncaknya Ilmu Pengetahuan adalah ketika takut kepada Allah“

(al-Qawâ'id al-Asâsiyyah al-Lughah al-'Arabiyyah- Sayyid Ahmad Hasyimi)

PERSEMBAHAN

Untuk:
Almamater Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga;
Bapak, Ibu dan Ketiga Kakak;
Sahabat-sahabat SKI angkatan 2008

ABSTRAK

Abû ‘Ali Manshûr al-Hâkim (996-1021 M) adalah khalifah keenam Daulah Fatimiyah (909-1171 M) yang naik tahta ketika baru berumur 11 tahun. Di antara pemimpin-pemimpin Daulah Fatimiyah lainnya, al-Hâkim merupakan satu-satunya khalifah yang memiliki karakteristik berbeda dan unik. Ia menyukai kehidupan malam dan menerapkan aktifitas pemerintahan pada malam hari. Meski sebagian sejarawan mendakwa bahwa al-Hâkim mengalami gangguan mental dan jiwa, namun ia dianggap sebagai pemimpin yang dermawan dan memberikan kontribusi terhadap kemajuan kebudayaan Fatimiyah.

Studi ini memfokuskan pada kebijakan pemerintahan al-Hâkim masa Daulah Fatimiyah (996- 1021 M), baik dalam bidang politik, keagamaan, hukum, maupun kebudayaan. Penulisan sejarah ini ditulis dalam rangka menjelaskan kejadian-kejadian historis secara objektif dan sistematis. Dalam menganalisis penulisan ini, penulis menggunakan pendekatan ilmu sosial, khususnya dalam bidang politik. Dalam hal ini penulis menggunakan teori kebijakan politik. Kebijakan yang dimaksud adalah gagasan-gagasan yang dikembangkan berdasarkan pertimbangan dan konsep kepemimpinan seorang pemimpin dalam suatu pemerintahan, yang mengacu pada aspek proses dan perubahan kebijakan tersebut. Penulisan ini menggunakan metode sejarah, dengan menggunakan data tertulis, baik buku, jurnal, majalah, maupun artikel dari internet.

Hasil penulisan ini menyimpulkan bahwa seperti halnya Kekhalifahan Fatimiyah di Mesir, sistem pemerintahan masa kepemimpinan al-Hâkim berdasarkan pemikiran bahwa imam-imam yang memimpin mereka terlindungi dari dosa dan bersih dari kesalahan. Dalam pemerintahannya, al-Hâkim melakukan kebijakan-kebijakan pada bidang politik, keagamaan, hukum, dan kebudayaan. Adapun keeksentrikan pemerintahan al-Hâkim terlihat dalam pengembangan kebijakan-kebijakannya yang bersifat keras dan radikal. Misalnya dalam bidang hukum, al-Hâkim tidak segan-segan menghukum mati bagi para pelanggar yang tidak mematuhiinya. Secara umum, kebijakan-kebijakan yang dikembangkan oleh al-Hâkim tidak berhasil dengan signifikan. Hal itu terlihat atas sikap antipati masyarakat terhadap al-Hâkim dan kewibawaan khalifah di mata masyarakat yang menurun. Namun, meski demikian kontribusi al-Hâkim dalam bidang peradaban berhasil membawa Daulah Fatimiyah pada kemajuan dalam bidang pendidikan dan seni. Melalui pembangunan *Dâr al-Hikmah*, al-Hâkim berhasil mampu menandingi *Bait al-Hikmah*, pusat kegiatan ilmu pengetahuan Abbasiyah di Baghdad.

PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB-LATIN¹

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	tsa	ts	te dan es
ج	jim	j	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	dzal	dz	de dan zet
ر	ra	r	er
ز	za	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	shad	sh	es dan ha
ض	dlad	dl	de dan el
ط	tha	th	te dan ha
ظ	dha	dh	de dan ha
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	ghain	gh	ge dan ha
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
لا	lam alif	la	el dan a
ء	hamzah	'	apostrop
ي	ya	y	ye

¹ Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, *Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi*, cet.1 (Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya: Yogyakarta: 2010), hlm. 44-47.

2. Vokal:

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
.... ^ˆ	fatḥah	a	a
.... ^ˆ _ر	kasrah	i	i
.... ^ˆ _و	dammah	u	u

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
.... ^ˆ _ي	fatḥah dan ya	ai	a dan i
.... ^ˆ _و	fatḥah dan wau	au	a dan u

Contoh:

حسين : husain

حول : haula

3. Maddah

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا ^ˆ	fatḥah dan alif	â	a dengan caping di atas
ي ^ˆ	kasrah dan ya	î	i dengan caping di atas
و ^ˆ	dammah	û	u dengan caping di atas

4. Ta Marbutah

a. *Ta Marbutah* yang dipakai di sisni dimatikan atau diberi *harkat sukun*, dan transliterasinya adalah /h/.

b. Kalau kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang bersandang /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbutah* ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة : Fâthimah

مكة المكرمة : Makkah al-Mukarramah

5. *Syaddah*

Syaddah/tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

ربنا : rabbanâ

نزل : nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang “ال” dilambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf syamsiyah maupun yang diikuti dengan huruf qamariyah.

Contoh:

الشمس : al-Syams

الحكمة : al-Hikmah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين. والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين.

Segala puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat, karunia, hidayah, dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga terlimpah curahkan kepada baginda Rasulullah saw, manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “Kebijakan Pemerintahan Al-Hâkim *Bi Amrillah* (996-1021 M) Masa Daulah Fatimiyah” ini, penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga atas bantuan, bimbingan, dan motivasi kepada berbagai pihak, yaitu:

1. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. Dudung Abdurahman, M. Hum, selaku pembimbing yang telah menyediakan waktu, pikiran, dan tenaga untuk mengarahkan dan memberi petunjuk kepada penulis. Semoga jerih payah dan pengorbanannya dibalas dengan setimpal oleh Allah swt.

4. Prof. Dr. M. Abdul Karim, MA. MA., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberi arahan dan motivasi kepada penulis.
5. Segenap dosen Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah memeberikan ilmunya kepada penulis selama proses pembelajaran di kampus.
6. Bapak dan Ibu serta ketiga kakak yang selalu memberi semangat dan kasih sayang.
7. Teman-teman jurusan SKI angkatan 2008; Rias, Rosi, Rahma, Nisa, Nita, Erma, Anik, Mila, Hamli, Riza, Dyar-Dini, dan teman-teman wisma 56; Mba May, Mba Tati, Mba Wulan, Ayi', Ana, Binti, Elma, Intan, Mely, Mery, Vina, Naya, dan Winda. Mereka telah memberi energi positif dalam menyemangati penulis.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpah rahmat dari-Nya. Semoga skripsi ini memberikan manfa'at, baik bagi penulis pribadi maupun bagi pembaca sekalian.

Yogyakarta, 12 Juli 2012

22 Sya'ban 1433

Penulis

Khadijah
NIM: 08120001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
GLOSSARIUM.....	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Landasan Teori.....	7
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II: PEMERINTAHAN AL-<u>H</u>AKIM <i>BI AMRILLAH (996-1021 M)</i> DI MESIR	13
A. Al- <u>H</u> âkim Sebagai Khalifah (996-1021 M)	13
B. Pola Pemerintahan Al- <u>H</u> âkim	20
C. Struktur Pemerintahan Pada Masa Al- <u>H</u> âkim.....	23

BAB III: KEBIJAKAN PEMERINTAHAN AL-<u>HAKIM</u> BI AMRILLAH (996-1021 M) DI MESIR	27
A. Kebijakan Politik.....	27
B. Kebijakan Keagamaan.....	32
C. Kebijakan Hukum.....	41
D. Kebijakan Kebudayaan.....	47
BAB IV: DAMPAK KEBIJAKAN PEMERINTAHAN AL-<u>HAKIM</u> BI AMRILLAH (996-1021 M) TERHADAP DAULAH FATIMIYAH DI MESIR	50
A. Konflik Politik.....	50
B. Dampak Aliran Druze	53
C. Reaksi Masyarakat dan Pengaruh Lain	58
D. Kemajuan Ilmu Pengetahuan.....	59
BAB V: PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN.....	69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	v2

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Daftar Halaman	Lampiran
Lampiran 1	Daftar Khalifah Daulah Fatimiyah	68
Lampiran 2	Gambar Masjid Al- <u>H</u> âkim	69
	Gambar Kaum Druze	69
Lampiran 3		
	Pohon Silsilah Syi'ah Isma'iliyah	70

GLOSSARIUM

<i>Al-Nadhâr fi al-Madhâlim</i>	: Dewan penyelidik keluhan
<i>Amîr</i>	: Gelar seorang komandan
<i>Arbâb al-Aklâm</i>	: Pejabat dalam bidang sipil
<i>Arbâb al-Suyûf</i>	: Pejabat dalam bidang militer
<i>Dalinas</i>	: Sejenis spesies ikan kecil
<i>Dîwân</i>	: Lembaga pemerintah yang mengelola administrasi negara
<i>Fuqqa</i>	: Bir
<i>Girgir</i>	: Selada
<i>Hujjat al-'Irâqain</i>	: Gelar agung seorang hakim
<i>Khawwâss al-Khalîfah</i>	: Layanan pribadi khalifah
<i>Khâfah</i>	: Alas kaki bagi wanita
<i>Mahdlar Baghdad</i>	: Manifesto Khalifah Abbasiyah, yaitu al-Qâdir kepada Daulah Fatimiyah
<i>Mulûkhiyya</i>	: Semacam obat atau jamu yang banyak digunakan di Mesir
<i>Mutawawkkiliyya</i>	: Semacam obat atau jamu yang banyak digunakan di Mesir
<i>Najwâ</i>	: Sejumlah uang yang harus diberikan oleh murid pada seorang da'i
<i>Rithl/Ratl</i>	: Satuan berat
<i>Risywah</i>	: Suap
<i>Syârif</i>	: Orang bangsawan
<i>Qâdlî</i>	: Hakim
<i>Qâdlî al-Qudlah</i>	: Hakim Tertinggi atau Kepala Hakim
<i>Wasithâ</i>	: Jabatan di bawah menteri
<i>Zij</i>	: Tabel astronomi
<i>Zunnâr</i>	: Ikat pinggang yang berasal dari Yunani.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Harun Nasution mencatat Islam dari segi historis dibagi menjadi tiga periode, yaitu periode klasik (650-1250 M), periode pertengahan (1250-1800 M), dan periode modern (1800- sekarang). Masa klasik kembali dibagi menjadi dua masa, yakni masa kemajuan Islam I (650-1000 M) dan masa disintegrasi (1000-1250 M). Masa kemajuan Islam I merupakan masa ekspansi, integrasi dan keemasan Islam. Sebelum Nabi Muhammad wafat pada 632 M, Islam berhasil meletakkan kekuasaannya hingga seluruh semenanjung Arabia. Ekspansi ke daerah-daerah di luar Arabia dimulai masa khalifah pertama.¹ Pada masa disintegrasi, wilayah Kekhalifahan Abbasiyah² yang letaknya jauh dari pusat pemerintahan melepaskan diri dari kekuasaan khalifah di pusat dan mendirikan daulah-daulah kecil.

¹ Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jilid I (Jakarta: UI Press, 1985) hlm. 50.

² Bani 'Abbās (750-1258 M) membangun kekuasaan baik dan kokoh setelah dapat meruntuhkan kekuasaan imperium Bani Umayyah. Imperium Bani 'Abbās didukung oleh golongan oposisi terhadap Daulah Umayyah seperti kaum Syi'ah, Khawarij, Qadariyah, Mawali (non Arab) dan suku Arab bagian selatan yang kekuasaannya berpusat di Baghdad. Dalam bidang peradaban, masa Abbasiyah menjadi tonggak puncak peradaban Islam. Para khalifah Bani Abbas memelopori perkembangan ilmu pengetahuan dengan mendatangkan naskah-naskah kuno dari berbagai pusat peradaban. Ulama Islam yang ahli dalam berbagai ilmu pengetahuan, baik agama maupun non-agama muncul pada masa ini. Montgomery Watt mencatat bahwa masa kemunduran Abbasiyah terhitung sejak masa Mutawakkil naik tahta (850 M) hingga masuknya kekuasaan Bani Buwaih ke istana Baghdad (945). Kekuasaan Abbasiyah pada akhirnya hancur lebur di tangan pasukan Mongol Tatar pada 1258. Lathiful Khuluq, "Perkembangan Peradaban Islam Masa Daulah Abbasiyah" dalam Siti Maryam, dkk, *Sejarah Peradaban Islam: Dari Masa Klasik Hingga Modern* (Yogyakarta: LESFI, 2009), hlm. 97-109.

Salah satu daulah yang memisahkan diri dari khilafah Abbasiyah adalah Daulah Aghlabiyah di Ifriqiyyah. Pada masa Hârûn al-Rasyîd, Ibrahîm ibn al-Aghlab ditunjuk sebagai penguasa Ifriqiyyah dengan penguasanya yang bergelar *Amîr*. Melalui armada laut yang kuat, mereka menguasai Sisilia dan Malta sampai pulau Creat (Kreta), bahkan sampai di Laut Egian.³ Karena amat jauh jarak Afrika Utara ke Baghdad, maka Daulah Aghlabiyah tidak terusik oleh pemerintahan khalifah.⁴ Pada masa Daulah Aghlabiyah terjadi perubahan penting di Afrika Kecil. Kawasan yang tadinya didiami umat Kristen dengan penggunaan bahasa Latin sebagai alat komunikasi menjadi kawasan umat Islam dengan penggunaan bahasa Arab. Pada 909 M, Ziadat Allah III (903-909), penguasa terakhir daulah ini melarikan diri dari serangan Fatimiyah tanpa perlawanan sedikit pun.⁵

Fatimiyah merupakan Daulah Islam beraliran Syi'ah Isma'iliyah yang didirikan pada 909 M di Afrika Utara tepatnya di Sijilmasa. Daulah ini lahir sebagai manifestasi idealisme Syi'ah dan beranggapan bahwa yang berhak memangku jabatan Imamah adalah keturunan Fâthimah binti Rasulullah.⁶ Daulah Fatimiyah mengklaim sebagai keturunan garis lurus dari pasangan 'Ali bin Abi Thâlib dan Fâthimah binti Rasulullah. Menurut mereka, Abdullah al-Mahdî sebagai pendiri daulah ini merupakan cucu Isma'il bin Ja'far al-Shâdiq.⁷

³ M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam* (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009), hlm. 189.

⁴ C.E. Bosworth, *Daulah-Daulah Islam*, terj. Ilyas Hasan (Bandung: Mizan, 1980), hlm. 46.

⁵ Philip K. Hitti, *History of The Arabs*, terj. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta), hlm. 572-573.

⁶ Karim, *Sejarah Pemikiran*, hlm. 190-192.

⁷ Syamsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 254.

Kekuasaan Daulah Fatimiyah terbagi menjadi dua periode, yaitu periode Afrika Utara (909-974 M) dan periode Mesir (974-1171 M). Selama 65 tahun, sejak 909 M sampai 974 M Daulah Fatimiyah melakukan perluasan kekuasaan wilayah. Saat Daulah ini berkuasa di Afrika Utara, kebijakan politik lebih ditekankan pada perluasan wilayah dan usaha pembangunan. Hal itu terkait dengan persoalan aliran yang dianut Daulah Fatimiyah dan kultur pendukungnya. Berbeda ketika pusat pemerintahan Daulah Fatimiyah berada di Mesir, kebijakan mulai ditekankan pada usaha pembangunan ke dalam.⁸

Sepanjang kekuasaan Abū Manshūr Nizar al-‘Azîz (975-996 M), Daulah Fatimiyah mencapai puncak kejayaan. Di bawah kekuasaan al-‘Azîz, Kekhalifahan Fatimiyah tidak hanya menjadi lawan tangguh bagi kekhalifahan di Baghdad, namun bisa dikatakan bahwa Fatimiyah sebagai negara Islam terbesar di kawasan Mediterania Timur.⁹ Hal tersebut memperlihatkan bahwa pada masa al-‘Azîz kebijakan lebih ditekankan pada peradaban. Terbukti pada masa kepemimpinannya didirikan kota al-Qâhirah yang kemudian dijadikan sebagai ibu kota pemerintahan. Kota ini dikelilingi benteng-benteng yang kokoh dan dibangun Masjid *Jami‘ al-Azhâr* sebagai pusat pendidikan.¹⁰

Abū ‘Ali Manshūr al-Ḥâkim (996-1021 M)¹¹ adalah khalifah keenam yang menggantikan al-‘Azîz. Selama tahun-tahun pertama pemerintahannya berada dalam pengaruh seorang gubernur, yaitu Barjuwan. Pemerintahannya ditandai

⁸ Mundzirin Yusuf, “Daulah Fatimiyah: Pembangunan Peradaban Islam pada Abad XI M”, dalam *Jurnal Penelitian Agama*, nomor. 23 Th. VIII September-Desember 1999, hlm. 98.

⁹ Hitti, *History*, hlm. 791.

¹⁰ Yusuf, “Daulah”, hlm. 99-100.

¹¹ Untuk selanjutnya dalam tulisan ini hanya disebut al-Ḥâkim. *Bi Amrillah* adalah Gelar al-Ḥâkim yang mempunyai arti memerintah atas perintah Allah.

dengan sejumlah tindakan-tindakan aneh dan kejam. Dalam sepuluh tahun masa pemerintahannya, kaum Yahudi dan Nasrani merasa kehilangan hak-haknya sebagai warga negara sehingga mereka pun mengadakan perlawanan.¹² Kadang-kadang ia menganjurkan dilangsungkannya upacara Isma'iliyah, kadang-kadang ia membolehkan upacara Sunni yang pernah dilarang ayahnya. Ia membakar kota Fustat tanpa sebab yang jelas.¹³ Ia seringkali menyiksa orang dan menetapkan cara baru dalam pengeksekusian.¹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas penulis merasa bahwa kebijakan masa pemerintahan al-Hâkim menarik untuk dikaji. Hal ini karena kebijakan-kebijakan yang dilakukannya memiliki karakter atau ciri khas yang berbeda dibanding pada masa pemerintahan sebelumnya. Keganjilan-keganjlan pada tindakan-tindakan yang dilakukannya,¹⁵ dan soliditas rezim pada masa al-Hâkim yang terlihat eksentrik mendorong penulis untuk mengkaji lebih dalam.¹⁶

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Pembahasan mendasar dalam penulisan ini adalah kebijakan pemerintahan yang dilakukan al-Hâkim *Bi Amrillah* (996-1021 M) di Mesir, baik dari segi kebijakan politik, keagamaan, hukum, maupun kebudayaan yang diterapkannya. Adapun batasan waktu yaitu dari 996-1021 M, karena pada masa tersebut al-

¹² Syamsul, *Sejarah Peradaban Islam*, hlm. 260.

¹³ Taufik Abdullah, dkk, *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam* (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002), hlm. 135.

¹⁴ Masudul Hasan, *History of Islam*, Vol. I (Delhi: Adam Publishers and Distributers, 1995), hlm. 498.

¹⁵ Joesoef Sou'yb, *Sejarah Daulat Abbasiyah*, Jilid II (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm. 236.

¹⁶ John L. Esposito, *Ensiklopedi Islam Modern* (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 43.

Hâkim memerintah Daulah Fatimiyah. Berikut rumusan masalah yang dapat membantu penjabaran terhadap objek kajian penulis:

1. Bagaimana sistem pemerintahan al-Hâkim *Bi Amrillah* (996-1021 M) di Mesir?
2. Kebijakan-kebijakan apa yang dilakukan al-Hâkim?
3. Bagaimana pengaruh atau dampak kebijakan pemerintahan al-Hâkim terhadap Daulah Fatimiyah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

Dalam proses penyelesaian penulisan ini, penulis mencoba menyusunnya dengan sistematis dan kronologis. Pembahasan kebijakan yang dilakukan oleh al-Hâkim *Bi Amrillah* (996-1021 M) dianggap menarik untuk diteliti lebih dalam. Hal ini terkait dengan masa pemerintahannya yang tampak unik. Tujuan dan kegunaan penulisan menjadi acuan ke arah mana penulisan ini dilakukan. Adapun kajian penulisan ini mempunyai tujuan-tujuan, yaitu:

1. Menjelaskan keadaan pemerintahan masa kepemimpinan al-Hâkim di Mesir.
2. Menguraikan kebijakan-kebijakan yang dilakukan al-Hâkim.
3. Menganalisis dampak kebijakan al-Hâkim.

Adapun kegunaan penulisan ini adalah:

1. Memberikan gambaran lebih lanjut mengenai sejarah Islam Klasik pada umumnya dan pemerintahan al-Hâkim pada khususnya.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan baru mengenai pemerintahan al-Hâkim.
3. Melengkapi karya-karya terdahulu di sekitar penulisan sejarah klasik.

D. Tinjauan Pustaka

Penulisan mengenai kebijakan al-Hâkim *Bi Amrillah* (996-1021 M) di Mesir secara khusus belum penulis temukan. Buku Hasan Ibrahim Hasan yang berjudul *Târîkh al-Dawlah al-Fâthimiyyah* yang diterbitkan oleh Multazamah al-Nasyr wa al-Taba', cetakan kedua tahun 1958 merupakan karya khusus yang membahas Daulah Fatimiyah. Buku ini menjelaskan tentang awal berdirinya Daulah Fatimiyah, para khalifah yang berkuasa serta struktur administrasinya. Selain itu dibahas juga sistem politik dalam dan luar negeri serta hasil peradaban yang dicapai. Penjelasan mengenai al-Hâkim terdapat pada bab para khalifah Fatimiyah di Mesir.

Buku *A Short History of the Fatimid Khalifate* yang diterbitkan oleh Trubner and Co. tahun 1923 karya De Lacy O'leary, menguraikan sejarah singkat Daulah Fatimiyah sejak berdiri di Afrika Utara. Pembahasan terkait dengan penulisan ini terdapat pada bab pemimpin Daulah Fatimiyah yang keenam, yaitu al-Hâkim.

Karya Bernard Lewis yang berjudul *Islam from the Prophet Muhammad to the Capture of Constantinople: Politics and War* yang diterbitkan oleh Macmillan Press tahun 1974 dan terdiri dari dua volume. Volume pertama meliputi peristiwa-peristiwa sejarah sejak masa Khalifah Umayyah hingga Perang Salib dan penaklukan-penaklukan. Pada bagian pertama bab ketiga dijelaskan mengenai sejarah kepemimpinan al-Hâkim di Mesir.

Selanjutnya adalah buku *Târîkh al-Dawlah al-Fâthîmiyyah fî Mishr* karangan Muḥammad Jamaluddîn Surûr, penerbit Dâr al-Fikr al-'Arabî Mesir

tahun 1979. Buku ini menjelaskan tentang berdirinya Daulah Fatimiyah di daerah Barat, keadaan internal di Mesir sebelum penaklukan Fatimiyah, dan pemimpin-pemimpin Daulah Fatimiyah di Mesir. Penjelasan yang berkaitan dengan al-Hâkim terdapat pada bab gerakan politik dan keagamaan Fatimiyah di Mesir. Penjelasan buku ini merupakan penjelasan umum mengenai Daulah Fatimiyah di Mesir.

Tinjauan pustaka terakhir adalah skripsi yang berjudul “Konflik Politik Daulah Abbasiyah-Daulah Fatimiyah (Analisis Historis terhadap Lahirnya *Mahdlar Baghdad*)” karya Sri Wahyuni. Karya tersebut menjelaskan konflik segitiga antara Daulah Abbasiyah, Fatimiyah dan Daulah Buwaih yang dilatar belakangi oleh peristiwa *Mahdlar Baghdad* pada bulan Rabi al-Tsani 402 H.

Karya-karya tersebut di atas dapat dijadikan sebagai sumber dan perbandingan penulisan ini, tetapi buku-buku di atas menjelaskan secara umum Daulah Fatimiyah. Sementara penulisan ini berusaha membahas khusus mengenai kebijakan-kebijakan al-Hâkim (996-1021 M), baik dalam bidang politik, keagamaan, hukum, maupun kebudayaan.

E. Landasan Teori

Penulisan ini adalah penulisan sejarah, yang ditulis dalam rangka menjelaskan dan menganalisis kejadian-kejadian terkait dengan objek penulisan dan memberikan jawaban atas permasalahan. Penulisan sejarah merupakan bentuk dan proses pengisahan atas kejadian-kejadian manusia masa lampau.¹⁷ Dalam

¹⁷ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 16.

penulisan ini penulis menggunakan pendekatan ilmu sosial, khususnya dalam bidang politik untuk membantu mendeskripsikan permasalahan terhadap peristiwa masa lalu.

Istilah politik dapat diartikan bermacam-macam, sesuai dengan sudut pandang pemberi arti. Namun, umumnya istilah politik menyangkut semua kegiatan yang berhubungan dengan negara dan pemerintahan. Perhatian ilmu politik adalah pada gejala-gejala masyarakat, misalnya pengaruh dan kekuasaan, kepentingan dan partai politik, keputusan dan kebijakan, konflik dan konsensus, rekrutmen dan perilaku kepemimpinan, massa dan pemilih, budaya politik, dan sebagainya.¹⁸

Kebijakan merupakan rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak (tentang pemerintahan, organisasi, dan sebagainya).¹⁹ Kebijakan yang dimaksud adalah gagasan-gagasan atau ide-ide yang dikembangkan berdasarkan pertimbangan dan konsep kepemimpinan seorang pemimpin. Penulisan ini membahas mengenai kebijakan pemerintahan al-Hâkim, oleh karena itu hal ini terkait erat dengan sistem kekuasaan seorang pemimpin. Kekuasaan adalah kemampuan seseorang atau sekelompok manusia untuk mempengaruhi tingkah-laku seseorang sedemikian rupa sehingga tingkah laku itu menjadi sesuai dengan keinginan dan tujuan seseorang. Ossip K. Flechtheim membedakan dua macam kekuasaan politik yaitu, pertama bagian dari kekuasaan sosial yang terwujud

¹⁸ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2003), hlm. 173.

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 149.

dalam negara (kekuasaan negara). Kedua bagian dari kekuasaan sosial yang ditujukan kepada negara.²⁰

Kekuasaan biasanya berbentuk hubungan (*relationship*), dalam arti bahwa ada satu pihak yang memerintah dan ada pihak yang diperintah; satu pihak yang memberi perintah, satu pihak yang mematuhi perintah. Salah satu bentuk kekuasaan yang penting adalah kekuasaan politik. Dalam hal ini kekuasaan politik adalah kemampuan untuk mempengaruhi kebijaksanaan umum (pemerintah) baik terbentuknya maupun akibat-akibatnya sesuai dengan tujuan-tujuan pemegang kekuasaan sendiri. Kekuasaan politik merupakan kekuasaan sosial, yakni kekuasaan sosial yang fokusnya ditujukan kepada negara sebagai satu-satunya pihak berwenang yang mempunyai hak untuk mengendalikan tingkah laku sosial.²¹

Secara umum, Andrain menegaskan bahwa kekuasaan senantiasa mengulas banyak variabel, di antaranya adalah (1) sumber daya politik, (2) sarana pendayagunaan, dan (3) faktor pendorong pendayagunaan sumber daya. Sumber daya politik menyoroti apa yang menjadi kekuatan di balik tampilnya seorang aktor di gelanggang kekuasaan politik. Sarana di sini adalah jaringan yang digunakan seorang aktor untuk menggerakkan sumber daya politik yang dimilikinya. Misalnya organisasi, seperti kelompok-kelompok kepentingan, partai-partai politik dan pemerintah. Organisasi tersebut bisa menjadi jaringan

²⁰ Miriam Budiarto, *Dasar-dasar Ilmu Politik* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 1996), hlm. 35-38.

²¹ *Ibid.*, hlm. 37.

personal yang efektif untuk seorang aktor menjulang sebagai elit atau tokoh politik.²²

Pengaruh (*influence*) merupakan kemampuan politik untuk mempengaruhi tingkah-laku orang lain dalam cara yang dikehendaki oleh pelaku tersebut. Penggunaan pengaruh yang berhasil dapat menyebabkan perubahan-perubahan pada kecenderungan, pendapat, sikap, dan keyakinan atau pada tingkah laku lain yang dapat dilihat. Kemampuan pelaku mempengaruhi orang lain tergantung pada banyak faktor. Di antaranya adalah faktor kekuasaan politik, bentuk dan tingkat pengaruh yang digunakan, dasar wewenang dan pengaruh, dan lain sebagainya.²³

F. Metode Penelitian

Penulisan ini mendeskripsikan dan menganalisis kebijakan pemerintahan yang dilakukan oleh al-Hâkim (996-1021 M) di Mesir, yang meliputi kebijakan politik, keagamaan, hukum, dan kebudayaan. Penulis menggunakan metode historis yaitu proses menguji dan menganalisis secara kritis terhadap rekaman dan peninggalan masa lampau.²⁴ Langkah-langkah yang dilakukan dalam penulisan ini antara lain heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Sebelum melakukan empat langkah tersebut, terlebih dahulu penulis menentukan topik penulisan.²⁵

Pertama, penulis mengumpulkan data melalui penelusuran dan teknik kepustakaan sesuai dengan judul penulisan. Penulis mengumpulkan sumber-

²² Sahid Gatara, *Ilmu Politik: Memahami dan Menerapkan* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 268-269.

²³ Jack C. Plano, dkk, *Kamus Analisa Politik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 112

²⁴ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notokusanto (Jakarta: UI Press, 1985), hlm. 32.

²⁵ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995), hlm. 89.

sumber sejarah terkait dengan Daulah Fatimiyah pada umumnya dan kebijakan pemerintahan al-Hâkim pada khususnya di Perpustakaan Fakultas Adab, Perpustakaan Pusat Universitas Sunan Kalijaga, Perpustakaan Kolese Ignatius, Internet, dan koleksi buku pribadi. Sumber-sumber tersebut berupa buku, Ensiklopedi, dan artikel dari situs internet. Mengingat rentang waktu yang cukup jauh, penulis mengalami kesulitan mendapatkan sumber primer. Oleh karena itu dalam penulisan ini penulis menggunakan sumber sekunder.

Langkah kedua yaitu, penulis menyeleksi sumber-sumber data, kemudian melakukan uji keabsahan sumber (autentisitas) yang dilakukan melalui kritik ekstern dengan meninjau ulang karya penulis dan sumber-sumber yang digunakan oleh penulis tersebut. Selain itu kesahihan sumber (kredibilitas) ditelusuri melalui kritik intern. Pada tahap ini penulis melakukan kritik terhadap isi buku melalui perbandingan satu karya dengan karya-karya yang lainnya.

Pada tahap ketiga, penulis melakukan interpretasi terhadap fakta-fakta mengenai kebijakan al-Hâkim melalui analisis dan sintesis. Analisis data dilakukan oleh penulis melalui pendekatan sejarah dan politik. Selanjutnya, penulis mensintesis data dengan cara menyajikan eksplanasi sejarah yang kronologis dan berkaitan.

Tahap terakhir adalah tahap historiografi, yang merupakan penulisan hasil penulisan sejarah dengan menghubungkan peristiwa satu dengan peristiwa lainnya. Penulisan ini dijelaskan dalam bentuk bab-bab dan sub bab sehingga menjadi rangkaian sejarah yang kronologis dan sistematis.

G. Sistematika Pembahasan

Penyajian penulisan ini terbagi menjadi lima bab. Bab I merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penulisan dan sistematika pembahasan. Penjelasan ini merupakan penjelasan mendasar dan pokok bagi pembahasan bab-bab selanjutnya.

Bab II menjelaskan pemerintahan al-Hâkim (996-1021 M) di Mesir yang meliputi al-Hâkim sebagai khalifah, pola kepemimpinan al-Hâkim dan struktur pemerintahan al-Hâkim. Penjelasan ini dimaksudkan untuk memberikan deskripsi mendasar bagi pembahasan bab-bab selanjutnya terkait dengan pemerintahan al-Hâkim di Mesir.

Bab III menguraikan mengenai kebijakan pemerintahan al-Hâkim (996-1021 M) di Mesir. Penjelasan bab ini meliputi kebijakan al-Hâkim dalam pemerintahan baik dari segi kebijakan politik, keagamaan, hukum, maupun kebudayaan. Uraian dalam bab ini berupaya menjelaskan dan memahami kebijakan-kebijakan yang dilakukan selama kepemimpinan al-Hâkim. Kaitan bab ini dengan bab sebelumnya adalah setelah al-Hâkim menjadi khalifah keenam Fatimiyah, ia mengembangkan kebijakan-kebijakan di beberapa bidang.

Bab IV menjelaskan pengaruh atau dampak kebijakan al-Hâkim. Dampak tersebut meliputi konflik politik, dampak aliran Druze, reaksi masyarakat dan kemajuan ilmu pengetahuan. Bab V menguraikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan tersebut merupakan jawaban atas permasalahan sehingga dapat ditarik kesimpulan yang kronologis dan bermakna.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Hasil penulisan ini menyimpulkan bahwa khalifah al-Hâkim merupakan satu-satunya pemimpin Daulah Fatimiyah yang memiliki karakteristik eksentrik dan unik. Seperti halnya kekhalifahan Fatimiyah di Mesir, sistem pemerintahan pada masa kepemimpinan al-Hâkim berdasarkan pemikiran bahwa Imam-Imam yang memimpin mereka terlindungi dari dosa (*ma'shûm*) dan bersih dari kesalahan. Dengan demikian pada masanya, sistem pemerintahan bersifat teokrasi. Sedangkan struktur pemerintahannya dipimpin oleh seorang khalifah dan dibawahinya oleh menteri-menteri yang bertanggung jawab atas khalifah. Menteri-menteri tersebut memiliki jabatan dan bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diemban. Diantara menteri-menteri yang terkenal masa al-Hâkim adalah Abû Hasan 'Ali bin Ja'far bin Fallâh, Abû Qâsim 'Ali bin Ahmad al-Jarjâ'î, dan Husain bin Jauhar. Namun, pada masa al-Hâkim, terjadi ketidakkokohan dalam jabatan menteri. Hal itu dapat dilihat atas penggantian jabatan-jabatan menteri yang dilakukan oleh al-Hâkim. Dalam sistem militer masa pemerintahan al-Hâkim, para tentara terdiri dari pasukan orang-orang Turki, para budak, dan Afrika Hitam.

Kebijakan-kebijakan al-Hâkim meliputi bidang politik, agama, hukum dan kebudayaan. Kebijakan-kebijakan yang dikembangkan oleh al-Hâkim mengalami keganjilan-keganjilan dan tidak konsisten. Dalam suatu periode, ia melarang suatu aturan dan beberapa waktu kemudian memperbolehkan kembali. Misalnya

aktivitas pemerintahan yang diberlakukan pada malam hari selama tujuh tahun dan kemudian mengembalikan aturan tersebut pada semula. Kadang-kadang ia menganjurkan dilangsungkannya upacara Isma'iliyah, sementara kadang ia membolehkan upacara Sunni yang pernah dilarang ayahnya. Selain itu kebijakan yang diterapkan oleh al-Hâkim tampak bersifat radikal, misalnya pada masanya sederet pejabat pemerintah kehilangan nyawanya atas perintah al-Hâkim, Fahd bin Ibrahîm, Shalih bin 'Ali, Husain bin Jauhar, dan lain sebagainya. Sejumlah tempat ibadah umat Kristen dan Yahudi dihancurkan. Masyarakat yang berani menentang peraturan-peraturan negara menerima hukuman yang kejam, misalnya pengeksekusian atau pemenggalan kepala. Dalam bidang agama al-Hâkim mengembangkan aliran ekstrim Syi'ah Isma'iliyah yang meyakini bahwa ruh Tuhan bersemayam dalam diri al-Hâkim. Sementara dalam bidang kebudayaan, al-Hâkim membangun pusat ilmu pengetahuan, yaitu *Dâr al-Hikmah*.

Secara umum, dapat disimpulkan bahwa kebijakan-kebijakan yang dikembangkan oleh al-Hâkim tidak berhasil dengan signifikan. Hal itu terlihat pada sikap antipati masyarakat terhadap kebijakan-kebijakan maupun aturan-aturan yang diberlakukan oleh al-Hâkim. Setelah masa kepemimpinan al-Hâkim, Daulah Fatimiyah mengalami masa kemunduran. Meski Druze, ajaran pengembangan Syi'ah Isma'iliyah ekstrim awalnya diterima oleh sebagian masyarakat, namun kelompok ajaran tersebut akhirnya berpindah mukim ke daerah-daerah pegunungan akibat pengejaran yang dilakukan oleh penguasa Umayyah dan Abbasiyah. Pada masa khalifah al-Dhâhir, ia berusaha

membersihkan kepercayaan Druze di Mesir dan mengancam orang yang masih mengakui ketuhanan al-Hâkim.

B. SARAN

Penulis yang tertarik pada kajian sejarah Timur Tengah ataupun Sejarah Dunia, dewasa ini penguasaan Asing, khususnya Bahasa Arab dan Inggris sangat penting dan perlu diperhatikan.

Kajian Sejarah Islam Klasik, khususnya sejarah Fatimiyah perlu diteliti lebih lanjut lagi, mengingat bahwa kajian tersebut kurang begitu diungkap.

Kebijaksanaan, toleransi antar-golongan dan ketegasan seorang pemimpin menjadi modal penting dalam keberhasilan suatu pemerintahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik. *Ensiklopedi Islam*. Jilid II. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993.
- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penulisan Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Ali, Syed Ameer. *A Short History of the Saracens*. New Delhi: Kitab Bhavan, 1994.
- Amin, Syamsul Munir. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Amzah, 2009.
- Atsîr, Ibn al-. *Al-Kâmil fî al-Târîkh*. Vol VII. Beirut: Dar al-Kutub, 1941.
- Black, Antony. *Pemikiran Politik Islam: Dari Masa Nabi Hingga Masa Kini*. terj. Abdullah Ali & Mariana Ariestyawati. Jakarta: Serambi, 2001.
- Bosworth, C.E. *Daulah-Daulah Islam*. terj. Ilyas Hasan. Bandung: Mizan, 1980.
- Buyukkara, Muḥammad Ali. "The Fatimid Imam and 'The People of the Book' (Ahl al-Kitab)" dalam *Hambard Islamicus: Quarterly Journal of Studies and Research in Islam*. Bait al-Hikmah, Pakistan, Vol. XXV No. 2 April-Juni 2002.
- Budiarjo, Miriam. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Daftary, Farhad. *The Isma'ilis: Their History and Doctrins*. New York: Cambridge University Press, 1990.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Eliade, Mircea. *The Encyclopedia of Religion*. Volume IV. New York: Macmillan Publishing Company, 1987.
- Esposito, John L. *Ensiklopedi Islam Modern*. Bandung: Mizan, 2001.
- Faqih, Aunur Rahim. *Pemikiran dan Peradaban Islam*. Yogyakarta: UII Press, 1998.
- Gatara, Sahid. *Ilmu Politik: Memahami dan Menerapkan*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.

- Glasse, Cyril. *Ensiklopedia Islam Ringkas*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999.
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*. terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press, 1985.
- Hasan, Masudul. *History of Islam*. Vol. I. Delhi: Adam Publishers, 1995.
- Hasan, Ibrahim Hasan. *Târikh al-Dawlah al-Fâthimiyyah*. Mesir: Multazamah al-Nasyr wa al-Taba', 1976.
- Hillenbrand, Carole. *Perang Salib Sudut Pandang Islam*. terj. Heryadi. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2005.
- Hitti, Philip K. *History of The Arabs*. terj. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2002.
- _____. *Syiria: A Shorth History*. New York: Macmillan Company, 1959.
- Hourani, Albert. *Sejarah Bangsa-Bangsa Muslim*. terj. Irfan Abubakar. Bandung: Mizan, 2004.
- Karim, M. Abdul. *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009.
- _____. "Peradaban Islam di Afrika Semasa Daulah Fatimiyah (Deskripsi Historis)" dalam *Jurnal Penulisan Agama*, Vol. XII, No. 1, Januari-April 2003.
- Kuntowijo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2003.
- _____. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995.
- Lane Poole, Stanley. *History of Egypt in the Middle Ages*. New York: Charles Scribner's Son, 1901.
- Lapidus, Ira M. *Sejarah Sosial Umat Islam*. Jilid II. terj. Ghufron A. Mas'udi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999.
- Lewis, Bernard. *Islam from the Prophet Muhammad to the Capture of Constantinople: Politics and War*. London: The Macmillan Press, 1974.
- _____. *The Encyclopaedia of Islam*. Vol. II & III. London: Luzac & Co, 1971.

- Maryam, Siti, dkk. *Sejarah Peradaban Islam dari Masa Klasik Hingga Modern*. Yogyakarta: LESFI, 2009.
- Nasr, Seyyed Husain. *The Heart of Islam: Pesan-Pesan Universal Islam Untuk Kemanusiaan*. terj. Nurasih Fakhri Sultan Harahap. Bandung: Mizan, 2003.
- _____. *Ensiklopedi Spritualitas Islam*. terj. Rahmani Astuti. Bandung: Mizan, 2003.
- Nasution, Harun. *Islam ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jilid 1. Jakarta: UI Press, 1985.
- O’Leary, De Lacy. *A Shorth History of the Fatimid Khalifate*. London: Trubner & Co, 1923.
- Osman, A. Latif. *Ringkasan Sejarah Islam*. Jakarta: Widjaya Jakarta, 1979.
- Plano, Jack C, dkk. *Kamus Analisa Politik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994.
- Sou’yb, Joesoef. *Sejarah Daulat Abbasiyah*. Jilid II. Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Surûr, Muḥammad Jamaluddîn. *Târîkh al-Dawlah al-Fâthimiyyah fî Mishr*. Kairo: Dar al-Fikr al-‘Arabî, 1979.
- Suyuthi, Imam al-. *Târîkh Al-Khulafâ’*. Terj. Fachry. Bandung: Hikmah, 2010.
- Sahide, Ahmad. “Ketegangan Politik Syi’ah-Sunni Di Timur Tengah (Sejarah Politik Di Sekitar Laut Tengah Pada Abad X M)” Yogyakarta: Tesis Kajian Timur tengah, Agama dan Lintas Budaya Pascasarjana Universitas Gajah Mada, 2011.
- Wahyuni, Sri. “Konflik Politik Daulah Abbasiyah-Daulah Fatimiyah (Analisis Historis terhadap Lahirnya *Mahdlar Baghdad*). Yogyakarta: Skripsi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga, 2003.
- Yusuf, Mundzirin. “Daulah Fatimiyah: Pembangunan Peradaban Islam pada Abad XI M”, dalam *Jurnal Penulisan Agama*, nomor. 23 Th. VIII September-Desember, 1999.
- Mumtaz ‘Ali Tajddin. *Imam Al-Hâkim* (996-1021 M) dalam <http://ismaili.net/heritage/node/10356>,
- http://ismaili.net/~heritage/mirrors/7_other_drouz/drouz.html.
- http://en.wikipedia.org/wiki/Al-Hâkim_bi-Amr_Allah.

http://en.wikipedia.org/wiki/Fatimid_Caliphate.

<http://andimardian.wordpress.com/tag/al-azhâr>.

<http://www.religioustolerance.org/druse.htm>.

http://id.wikipedia.org/wiki/Orang_kasim.

http://id.wikipedia.org/wiki/Afrika_Utara.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Mesir>.

en.wikipedia.org/wiki/Druze.

Lampiran 1

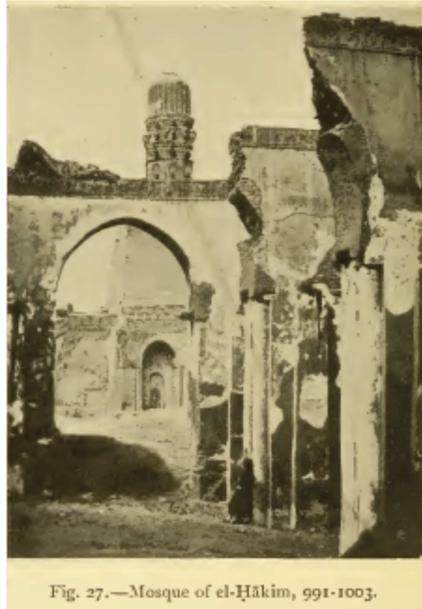
Khalifah-Khalifah Fatimiyah di Mesir (909-1171 M)

No	Nama	Berkuasa
1.	Al-Mahdî	909-934 M
2.	Al-Qâ'im	934-945 M
3.	Al-Manshûr	945-952 M
4.	Al-Mu'iz	952-975 M
5.	Al-'Azîz	975-996 M
6.	Al-Hâkim	996-1020 M
7.	Al-Dhâhir	1021-1035 M
8.	Al-Mustansir	1035-1094 M
9.	As-Musta'îf	1094-1101 M
10.	Al-Amîr	1101-1130 M
11.	Al-Hafidh	1130-1149 M
12.	Al-Dhâfir	1149-1154 M
13.	Al-Fâiz	1154-1160 M
14.	Al-'Adlid	1160-1171 M

Sumber: Hasan Ibrahim Hasan. *Târikh al-Dawlah al-Fâthimiyyah*. Mesir: Multazamah al-Nasyr wa al-Taba', 1976.

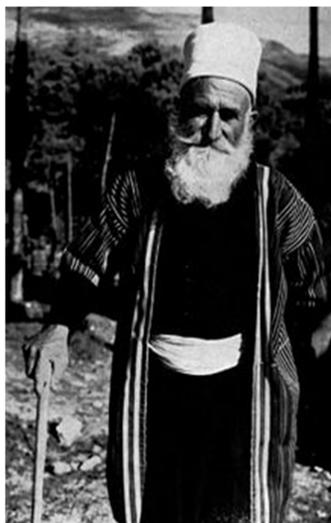
Lampiran 2

Gambar Masjid al-Hâkim



Sumber: Stanley Lane Poole, *History of Egypt in the Middle Ages* (New York: Charles Scribner's Son, 1901), hlm. 130.

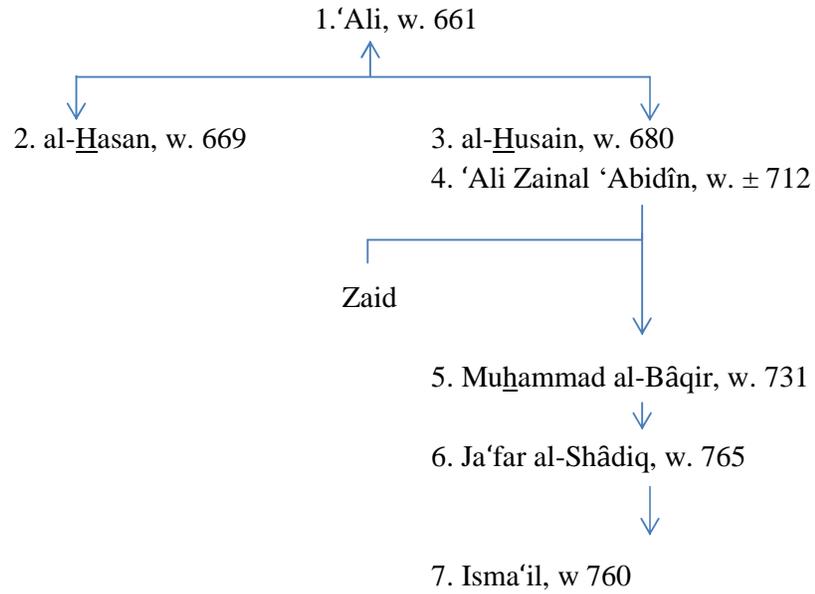
Gambar Seorang Kaum Druze Mengenakan Pakaian Keagamaan



Sumber : <http://id.wikipedia.org/wiki/Druze>. Diakses pada tanggal 24 Juni 2012

Lampiran 3

Pohon Silsilah Syi'ah Isma'iliyah



Sumber: Philip K. Hitti, *History of The Arabs*. terj. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2002), hlm. 559.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Khadijah
Tempat/tgl. Lahir : Sumenep, 01 Desember 1989
Nama Ayah : Abd. Basith Bahar
Nama Ibu : Thayyibah
Asal Sekolah : MA Perguruan Mu'allimat Cukir, Jombang
Alamat Kos : Jalan Bimokurdo No. 56 Sapen, Yogyakarta
Alamat Rumah : Guluk-Guluk, Sumenep, Madura
E-mail : little.khadijah@gmail.com
No. HP : 08175252220

B. Riwayat Pendidikan

1. MI 3 An-Nuqayah : tahun lulus 2002
2. MTs 3 An-Nuqayah : tahun lulus 2005
3. MAPM Cukir, Jombang : tahun lulus 2008

Yogyakarta, 12 Juli 2012

(Khadijah)